

**PENGARUH MODAL USAHA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
PENDAPATAN DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL
CONTROL (STUDI USAHA MIKRO PADA INDUSTRI KULINER WARUNG NASI
KOTA TERNATE TENGAH)**

Riky Soleman¹, Nahra Abdulhak²

Email: ikysoleman26@gmail.com¹, nahraabdulhak775@gmail.com²

IAIN Ternate¹, Universitas Khairun Ternate²

Abstrak: Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Jenis penelitian ini menggunakan data primer atau subjek karena berupaya meneliti pengetahuan, kemampuan dan perilaku usaha mikro. Hasil dari penelitian ini adalah Modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro industri kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah. Teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro industri kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah. Variabel modal usaha dan teknologi informasi sebelum dan sesudah di tambahkan variabel kontrol tingkat pendidikan hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: Modal Usaha, Pendapatan Teknologi, Pendidikan

Abstract: Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia are one of the priorities in national economic development which are the backbone of the people's economic system and have an important and strategic role for the country's economic growth. This type of research uses primary or subject data because it seeks to examine the knowledge, abilities and behavior of micro-enterprises. The results of this study are that business capital has a positive and significant influence on the income of the micro business in the culinary industry of rice stalls in Central Ternate sub-district. Information technology has a positive and significant impact on the income of the culinary industry micro-business of rice stalls in the district of Central Ternate. Business capital and information technology variables before and after being added to the control variable level of education, the results are still positive and significant.

Keywords: Business Capital, Technology Income, Education

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah beserta kriterianya, yaitu usaha mikro adalah badan usaha yang dimiliki oleh seseorang atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro Milik hukum usaha produktif. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi hukum Standar Usaha Kecil.

Lumpkin & Dess (1996) Industri kuliner pada dasarnya merupakan industri yang menawarkan cita rasa makanan dan minuman dalam berbagai bentuk olahan untuk menarik minat konsumen. Kehadiran industri kuliner khususnya rumah makan di kota Ternate Tengah merupakan tempat kuliner yang mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, baik secara ekonomis maupun dari segi pilihan rasa yang lezat, serta produk kuliner yang ditawarkan dapat memanjakan selera konsumen (Prana Cita & Karmini, 2019)

Perkembangan warung nasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2018 jumlah industri rumah makan di Kota Ternate Tengah berjumlah 342 usaha, kemudian perkembangannya mengalami fluktuasi tiap tahunnya, hingga di tahun 2022 jumlah industri kuliner rumah makan di kota Ternate Tengah menjadi 352 rumah makan.

Tabel 1 Jumlah Warung nasi di kota Ternate Tengah

Tahun	Jumlah
2018	342
2019	348
2020	183
2021	321
2022	352

Sumber: Ternate tengah dalam angka

Berfulktuasinya industri kuliner warung nasi di Kota Ternate Tengah secara umum di lapangan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi,yaitu kurang stabilnya keadaan ekonomi wilayah berpengaruh terhadap daya beli masyarakat,banyaknya pesaing yang lebih unggul dari segi inovasi produk,dan kurang menyasarinya produk yang di hasilkan terhadap selera kuliner masyarakat, sehingga di perlukan upaya-upaya yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyasar keberadaan konsumen.

Usaha Industri kuliner warung nasi di kota ternate tengah tidak lepas dari permasalahan yaitu masalah modal, tingkat pendidikan dan teknologi. Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020).

Pemerintah melalui kebijakannya telah berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UKM, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh pelaku UKM Selain itu menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015)

sekitar 60-70% UKM belum mendapat akses pembiayaan permodalan khususnya dari perbankan. Diantara penyebabnya yaitu hambatan geografis sehingga belum banyak perbankan yang menjangkau daerah terpencil, kendala administratif yang disebabkan manajemen bisnis UKM masih dikelola secara manual dan tradisional, serta manajemen keuangan dimana pengelola UKM belum dapat memisahkan uang operasional rumah tangga dan usaha (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020).

Menurut Kamarudin (1997) Modal usaha yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, disamping itu modal usaha sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan.Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa rata-rata para industri kecil rumah makan di kota ternate tengah mengalami kekurangan modal usaha.Sehingga di perlukan pengelolaan yang baik atas modal usaha guna perkembangan usaha tersebut. Modal usaha dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula di bandingkan dengan keadaan jumlah

modal yang relatif kecil (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020).

Selain faktor modal, tingkat pendidikan yang rendah juga menentukan tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendidikan pemilik usaha juga berkorelasi positif dengan kelayakan kredit. (Hasanah, Riyan Latifahul (2020) Semakin tinggi tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengakses layanan perbankan dan memperoleh kredit. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan UKM diharapkan UKM akan lebih Mudah memahami peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Faktor lainnya yang mendukung pendapatan usaha industri kuliner rumah makan yaitu teknologi teknologi informasi adalah penggunaan perkembangan teknologi, pengetahuan/pemahaman teknologi informasi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh perusahaan platform digital untuk memasarkan dan menjual penawaran layanan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan bisnis secara berkelanjutan. (Aji & Listyaningrum, 2021)

Penerapan dan pemanfaatan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dapat menjadi peluang yang sangat

baik bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya. Namun, teknologi yang semakin maju di era Revolusi Industri 4.0 tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku usaha, karena tingkat pendidikan pelaku usaha relatif rendah, serta pemahaman dan pandangan mereka terhadap pemanfaatan teknologi masih terbatas. Pendidikan berperan penting dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi yang berkelanjutan (Sidik & Ilmiah, 2022).

Meskipun UMKM memiliki peranan yang penting dalam perekonomian kota Ternate maupun Indonesia, kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Demikian juga kebijakan yang diambil yang cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, kurang terarah serta kurang maksimal. Padahal UMKM masih memiliki banyak permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses ke kredit bank/sumber permodalan lain dan akses pasar. Selain itu kelemahan dalam organisasi, manajemen

maupun penguasaan teknologi juga perlu dibenahi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data primer atau subjek karena berupaya meneliti pengetahuan, kemampuan dan perilaku usaha mikro. Data primer atau subjek merupakan jenis data penelitian yang mengeksplorasi pendapat, orientasi pasar, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi responden (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku usaha industri kuliner rumah makan yang berada di kota ternate tengah yang berjumlah 352 pelaku usaha. Sampel yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan data diperoleh dari para pelaku usaha mikro pasar Bastiong Ternate yang telah mengisi kuesioner dari peneliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ternate Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota ternate, sebagai pusat kota dengan luas wilayah sebesar 13.92

km² yang terbagi dalam beberapa kelurahan yaitu : gamalama, kalumpang, kapung pisang, Kota baru, Makasar barat, makasar timur, maliaro, salahudin, santiong, stadion, takoma, tanah raja dan tagole.

Sumber penghasilan terbesar penduduk kecamatan Ternate Tengah berasal dari sektor jasa dan perdagangan, salah satu kelurahan di wilayah ini yaitu kelurahan Gamalama merupakan penyumbang bagi sektor perdagangan di kota Ternate. Sebagai pusat perdagangan di kota ternate, kecamatan ternate tengah memiliki sarana perekonomian yang relatif baik. Dari total pasar di kota Ternate sebanyak 5 (lima) terdapat 2 (dua) pasar yang ada di wilayah kecamatan Ternate Tengah. Begitu juga dengan sarana perekonomian lainnya seperti toko , kios / warung dan warung nasi.

Kecamatan Kota Ternate Tengah juga mempunyai berbagai jenis industri kuliner yang menawarkan cita rasa makanan dan minuman dalam berbagai bentuk olahan yang menarik minat konsumen, baik secara ekonomis maupun dari segi pilihan rasa yang lezat, dengan harga yang merakyat.

Karakteristik responden

Tabel 2 karakteristik responden

No	Keterangan	Jumlah	(%)
1	Jenis Kelamin:		
	1. Laki-laki	18	23.1%
	2. Perempuan	60	76.9%
2	Usia:		
	1. 20-29 tahun	46	59%
	2. 30-39 tahun	13	16.7%
	3. 40-49 tahun	14	17.9%
	4. >50 tahun keatas	5	6.4%
3	Pendidikan terakhir:		
	SD	8	10.3%
	SMP	10	12.8%
	SMA	43	55.1%
	SARJANA	17	21.8%
4	Lama Usaha:		
	1-9 bulan	21	26.9%
	10 bulan -2 tahun	12	15.5%
	3-9 tahun	31	39.7%
	>10 tahun keatas	14	17.9%

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 3 diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang, perempuan sebanyak 60 orang. Berdasarkan usia responden 20-29 tahun sebanyak 46 orang, 30-39 tahun sebanyak 13 orang, 40-49 tahun sebanyak 14 orang, 50 tahun keatas sebanyak 5 orang.

Berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang, SMP sebanyak 10 orang, SMA sebanyak 43 orang, sarjana sebanyak 17 orang. Berdasarkan lama usaha 1-9 bulan sebanyak 21 orang, 10 bulan -2 tahun sebanyak 12 orang, 3-9 tahun sebanyak 31 orang, >10 tahun ke atas sebanyak 14 orang.

Pendapatan (Y)

Munandar (2006) menjelaskan laba sebagai peningkatan aset perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik

perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berdampak signifikan terhadap kelangsungan perusahaan, karena pendapatan digunakan untuk aktivitas perusahaan (Banjaratma, 2022). Menurut Kasmir (2006), beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan seorang pedagang atau pengusaha antara lain minat pengusaha, modal, waktu tetap, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

Tabel 3 Deskriptif Frekuensi Pertumbuhan Usaha (Y)

Item	Skor										Mean
	STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	6	7.69	6	7.69	19	24.36	33	42.31	14	17.95	3.55
Y1.2	5	6.41	7	8.97	10	12.82	34	43.59	22	28.21	3.78
Y1.3	2	2.56	1	1.28	15	19.23	38	48.72	22	28.21	3.99
Y1.4	1	1.28	8	10.26	14	17.95	47	60.26	8	10.26	3.68
Y1.5	5	6.41	4	5.13	19	24.36	37	47.44	13	16.67	3.63
Y1.6	1	1.28	3	3.85	11	14.10	42	53.85	21	26.92	4.01
Rata-rata											3.77

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa variabel Pendapatan usaha (Y) menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 47 dan skor total terendah adalah 1 dengan diperoleh nilai mean sebesar 3.77 yang artinya responden setuju bahwa jumlah pendapatan sangat penting dalam suatu bisnis bagi para pelaku usaha

mikro kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah yang mana dengan melihat jumlah pendapatan para pelaku usaha dapat menjadikannya landasan untuk melihat usaha ata bisnisnya dijalankan dengan baik atau tidak.

Modal Usaha (X1)

Wirawan & Indrajaya (2019) Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, karena modal merupakan urat nadi kelangsungan usaha. Semakin besar modal usaha, semakin banyak peluang untuk pengembangan usaha. Uang ini digunakan untuk membiayai kegiatan usaha seperti pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah pekerja, dll. Uang ini diperlukan untuk semua proses produksi. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Tabel 4 Deskriptif Frekuensi Modal Usaha (x1)

Item	Skor										Mean
	STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
x1.1	6	7.69	3	3.85	11	14.10	30	38.46	28	35.90	3.91
x1.2	2	2.56	2	2.56	13	16.67	37	47.44	24	30.77	4.01
x1.3	9	11.54	8	10.26	28	35.90	23	29.49	10	12.82	3.22
x1.4	5	6.41	8	10.26	16	20.51	25	32.05	24	30.77	3.71
x1.5	11	14.10	14	17.95	22	28.21	19	24.36	12	15.38	3.09
x1.6	6	7.69	9	11.54	25	32.05	29	37.18	9	11.54	3.33
x1.7	6	7.69	11	14.10	24	30.77	28	35.90	9	11.54	3.29
x1.8	7	8.97	11	14.10	21	26.92	31	39.74	8	10.26	3.28
x1.9	9	11.54	11	14.10	22	28.21	27	34.62	9	11.54	3.21
x1.10	10	12.82	11	14.10	21	26.92	28	35.90	8	10.26	3.17
Rata-rata											3.42

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa modal usaha menunjukkan skor total tertinggi 38 dan skor total terendah 2 dengan diperoleh nilai mean sebesar 3.42 artinya responden setuju bahwa modal usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman lain untuk digunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah pemanfaatan perkembangan teknologi, pengetahuan pemahaman teknologi informasi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh perusahaan platform digital untuk

memasarkan dan menjual produk jasa dengan mengharapkan peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, Kholifah, and Alamsyah 2020), menyampaikan jika teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM. Ketika memanfaatkan teknologiteknologi informasi dengan benar, maka pendapatan UMKM yang diperoleh akan bertambah.(Aji & Listyaningrum, 2021).

Tabel 5 Deskriptif Frekuensi Teknologi Informasi (X2)

Item	Skor										M
	STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
x2.1	2	2.56	13	16.67	32	41.03	27	34.62	27	34.62	3.9
x2.2	5	6.41	9	11.54	35	44.87	27	34.62	27	34.62	4.0
x2.3	1	1.28	9	11.54	34	43.59	30	38.46	30	38.46	4.0
x2.4	3	3.85	7	8.97	25	32.05	38	48.72	38	48.72	4.1
x2.5	1	1.28	8	10.26	33	42.31	34	43.59	34	43.59	4.2
Rata-rata											4.1

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa variabel teknologi informasi menunjukan skor total tertinggi adalah 38 dan yang terendah 1 artinya responden setuju dengan keterampilan dalam menjalankan usaha dengan menggunakan teknologi informasi para pelaku usaha dapat melakukan inovasi dan kreatifitas

dengan aplikasi berbasis internet untuk memasarkan dan menjual produk dengan mengharapkan peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses, teknik dan metode pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan Pengetahuan ditransfer dari satu orang ke orang lain melalui prosedur yang secara sistematis dan terorganisir selama periode waktu yang cukup lama. Namun Pusat Bahasa Depdiknas percaya bahwa pendidikan adalah proses perubahan Sikap dan tata cara seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mewujudkan kedewasaan manusia bekerja melalui pengajaran dan pelatihan (Dhouto, 2019).

Tabel 6 Deskriptif Frekuensi Tingkat Pendidikan (z)

Item	Skor										Mean
	STS(1)		TS(2)		N(3)		S(4)		SS(5)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1	2	2.56	5	6.41	18	23.08	33	42.31	20	25.64	3.82
Z2	2	2.56	6	7.69	17	21.79	40	51.28	13	16.67	3.72
Z3	4	5.13	9	11.54	25	32.05	23	29.49	17	21.79	3.51
Z4	6	7.69	9	11.54	22	28.21	30	38.46	11	14.10	3.40
Z5	2	2.56	6	7.69	22	28.21	30	38.46	18	23.08	3.72
Z6	2	2.56	5	6.41	16	20.51	33	42.31	22	28.21	3.87
Z7	6	7.69	4	5.13	18	23.08	36	46.15	14	17.95	3.62
Rata-rata											3.66

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa variabel tingkat pendidikan menunjukkan skor total tertinggi adalah 40 dan yang terendah adalah 2 artinya responden setuju pendidikan merupakan modal utama untuk memajukan sebuah usaha. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan prilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan pembaharuan dan kemajuan bagi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Uji Hasil Validasi

Tabel 7 Uji Validasi Instrumen

Variabel	Item	Person correlation	Nilai kritis	Keterangan
Modal usaha (X1)	X1.1	0,601		
	X1.2	0,512		
	X1.3	0,656		
	X1.4	0,567		
	X1.5	0,707		
	X1.6	0,56	0,1876	Valid
	X1.7	0,501		
	X1.8	0,601		
	X1.9	0,657		
	X1.10	0,531		
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,726		
	X2.2	0,897		
	X2.3	0,854		
	X2.4	0,831	0,1876	Valid
	X2.5	0,728		
Pendapatan (Y)	Y1	0,777		
	Y2	0,824		
	Y3	0,801		
	Y4	0,8	0,1876	Valid
	Y5	0,676		
	Y6	0,665		
Tingkat Pendidikan (Z)	Z1	0,657		
	Z2	0,712		
	Z3	0,816		
	Z4	0,806	0,1876	Valid
	Z5	0,779		
	Z6	0,666		
	Z7	0,617		

Sumber Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai person correlation >0,3 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada kuesioner valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrument bertujuan untuk mengetahui besarnya indeks

kepercayaan instrument dari variabel pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan dan pertumbuhan usaha, setelah melakukan uji validitas dan diperoleh butir pertanyaan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat Cronbach Alpha $>0,60$ dari analisis dengan program SPSS diperoleh uji reliabilitas seperti tabel dibawah ini:

Tabel 9 Reabilitas Instrument

Variabel	Cronbach Alpha	R Alpha	Keterangan
Modal usaha (x1)	0,793	$>0,60$	Reliable
Teknologi informasi (x2)	0,866		
Pendapatan (Y)	0,847	$>0,60$	Reliable
Tingkat pendidikan (Z)	0,847		

Sumber: Data telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai Cronbach Alpha $>0,60$. Dapat dijelaskan bahwa hasil dari ketentuan composite reliability maka bisa dinyatakan keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria composite reliability, sehingga setiap konstruk mampu diposisikan sebagai variabel penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi yang memadai dalam

mengukur variabel yang diukur dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Hasil Normalitas

Keterangan	Asymp.Sig. (2 taled)
Probablitas	0,200

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Bedasarkan tabel 10 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai kolmogrov-smimov untuk semua probabilitas signifikan di atas 0,140 lebih besar dari 0,05, maka data di atas berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil uji normalitas dan uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10 Uji Hasil Multikolineritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 → Y	0,66	1, 514	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2 → Y	0,646	1, 547	Tidak terjadi Multikolinearitas
Z → Y	0,553	1, 807	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer telah diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 hasil uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari

0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11 Uji Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Modal Usaha (X1)	0,033
Teknologi Informasi (X2)	0,582
Tingkat pendidikan (Z)	0,847

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan keempat pengujian asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa model regresi berganda diperoleh tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga efisien untuk menggambarkan bentuk hubungan antar variabel penelitian.

Uji Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan program SPSS, yang bertujuan untuk menuji pengaruh modal usaha, teknologi informasi, tingkat pendidikan terhadap pendapatan Y, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12 Uji Hasil persamaan Sebelum Control Dan Sesudah Variabel Control

Variabel Penelitian	Standardize Coefficient	T- Values	Sig
Konstanta	2,542		
Modal usaha	0,247	4,489	0
Teknologi informasi	0,567	6,25	0
R Square 0,585			
Adjust R Square 0,574			
F-Hitung 52,825			0
N 78			
Konstanta	1,118		
Modal usaha	0,162	2,892	0,005
Teknologi informasi	0,42	4,477	0
Tingkat pendidikan	0,287	3,623	0,001
R Square 0,647			
Adjust R Square 0,633			
F- Hitung 45,289			0

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diatas pada tabel 4.12 diatas dapat dibuat persamaan pertama regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,542 + 0,247_1 + 0,567 X_2 + e$$

Interpresentasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) ini berarti jika nilai pendapatan, modal usaha dan teknologi informasi memiliki nilai (0) maka nilai dari perusahaan sebesar 2,542.
- b. Modal usaha terhadap pendapatan, nilai modal usaha terstandarisasi untuk variabel β_1 positif sebesar 0,247 dan

tertanda positif. Hal ini mengandung bahwa modal usaha satu satuan maka nilai pendapatan akan naik sebesar 0,247 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Teknologi informasi untuk variabel β_2 positif sebesar 0,567. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan teknologi informasi satu satuan maka variabel pendapatan akan naik sebesar 0,567 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Hasil analisis pada tabel 4.12 di atas dapat di buat persamaan kedua regresi dengan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel control, sebagai berikut :

$$Y = 1.118 + 0,162 x_1 + 0.420 x_2 + 0.287 x_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 maka interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Modal usaha terhadap pendapatan

Nilai modal usaha untuk variabel β_1 positif sebesar 0,162. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal usaha satu satuan, maka nilai variabel pendapatan akan naik sebesar 0,162 dengan asumsi

bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- b. Teknologi informasi terhadap pendapatan

Nilai koefisien teknologi informasi untuk variabel β_2 positif sebesar 0,420 bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan teknologi informasi satu satuan maka variabel dependen nilai akan naik sebesar 0,420 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Nilai koefisien tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol β_3 sebesar 0,287. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan satu satuan, maka pendapatan akan naik sebesar 0,287 asumsi bahwa variabel bebas yang lain model regresi adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 13 Model Summary sebelum variabel control

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.574	2.897

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Tabel 14 Model summary dengan variabel control

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.647	.633	2.688

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Hasil di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,585 yang berarti bahwa variabel pendapatan sebagai variabel dependen mampu di jelaskan oleh variabel independen yaitu modal usaha, teknologi informasi sebesar 0,585, sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,5% (100% - 58,5%). Dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

Hasil Uji Parsial (uji t)

Tabel 15 uji individual (persial)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keputusan
Modal usaha (x1)	4,489	1,992	0	Diterima
Teknologi informasi (x2)	6,25	1,992	0	Diterima

Sumber: Data primer telah diolah ,2023

Tabel 16 Uji individual dengan variabel control (persial)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keputusan
Modal usaha (x1)	2,892	1,992	0,05	Diterima
Teknologi informasi (x2)	4,477	1,992	0	Diterima
Tingkat pendidikan (z)	3,623	1,992	0,001	Diterima

Sumber: Data primer telah diolah ,2023

Berdasarkan hasil tabel pertama, variabel pertama mengenai modal usaha (x1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,489 dengan nilai signifikan 0,000 hal ini karena $4,489 > 1,992$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Nilai t_{hitung} pada variabel teknologi informasi adalah sebesar 6,250 dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,005$) maka artinya variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Tabel 17 Uji-f variabel modal usaha (x1) dan teknologi informasi (x2) terhadap pendapatan (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	886.576	2	443.288	52.825	.000 ^b
	Residual	629.372	75	8.392		
	Total	1.515.949	77			

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

b. Predictors: (Constant), teknologi informasi, modal usaha

Sumber: Data primer telah diolah, 2023

Pada tabel 18 F hitung yang diperoleh sebesar 52.825. Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, yang dicari dengan $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $78-2-1 = 75$ diperoleh hasil 3.119. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($52.825 > 3.119$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen modal usaha dan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Hasil uji F, modal usaha (x1), teknologi informasi (x2), tingkat pendidikan (Z) terhadap pendapatan usaha (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	981.417	3	327.139	45.289	.000 ^b
	Residual	534.532	74	7.223		
	Total	1.515.949	77			

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, modal usaha, teknologi informasi

Sumber: Data primer telah diolah, 2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro kuliner di kecamatan ternate tengah ditunjukkan dengan hasil uji statistik t hitung sebesar $2,892 > 1,992$ dengan nilai sig 0,05. Tingkat korelasi cukup kuat antara modal usaha dan pendapatan usaha, dengan demikian modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha diterima.

Financial behaviour theory yang diungkapkan oleh Azen (1991) mengemukakan bahwa, perilaku merupakan gambaran adanya informasi dan keyakinan yang lebih dominan tentang perilaku. Teori ini juga menjelaskan adanya keterkaitan seorang individu memiliki niat dalam meningkatkan literasi keuangan bahwa semakin rendah pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja maka tingkat literasi keuangan mereka akan semakin rendah pula karena disebabkan minimnya akses Lembaga keuangan dan kurangnya pengetahuan keuangan terhadap sektor tersebut (Maghfiroh, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha, modal usaha merupakan faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal di perlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha.

Menurut Riyanto (2001) modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Wirawan & Indrajaya (2019) Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, karena modal merupakan urat nadi kelangsungan usaha. Semakin besar modal usaha, semakin banyak peluang untuk pengembangan usaha. Uang ini digunakan untuk membiayai kegiatan usaha seperti pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah pekerja, dll. Uang ini diperlukan untuk semua proses produksi. Damayanti (2011) menyatakan bahwa "semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga penjualan meningkat kemudian pendapatannya juga akan meningkat". Jadi, dapat

disimpulkan bahwa semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi (2014) yang menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal usaha pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan pendapatan UKM. Hadi memperoleh hasil penelitiannya yaitu modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan persamaan sesudah variabel control pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan thitung sebesar 4,477 dengan nilai signifikan 0,000 dan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM industri kuliner warung nasi di kecamatan ternate tengah diterima. Peningkatan pendapatan biasanya dipicu oleh peningkatan pemasaran dan penjualan UKM.

Menurut Wiryaningtyas dalam (Wahab et al., 2019) Behavioral

Finance Theory merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan proses pengambilan keputusan informasi yang diperolehnya. Behaviour financial theory tidak semata-mata selalau bersifat rasional tetapi juga di perlukan ketidakrasionalan yaitu psikologi.

Menurut Sutabri (2016), teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang di gunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan oleh berbagai pihak dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan (Irama, Leni Handayani & Hermanto, 2022). Teknologi Informasi merupakan pemanfaatan perkembangan teknologi, pengetahuan/pemahaman teknologi informasi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh perusahaan platform digital untuk memasarkan dan menjual produk jasa dengan mengharapkan peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

Teknologi informasi didefinisikan sebagai seperangkat teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan, proses dan menyebarkan informasi dalam setiap bentuk. Oleh karena

itu, teknologi informasi menyediakan dukungan untuk operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Teknologi informasi berguna untuk mengurangi biaya dalam kegiatan bisnis terutama bagi umkm untuk mengalokasikan dan menyisihkan anggaran mereka untuk kegunaan lainnya (Muafi & Rosstika dalam Avriyanti, 2022).

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, Kholifah, and Alamsyah 2020) menjelaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan, diketahui bahwa teknologi semakin canggih dapat membantu para pelaku usaha dalam memasarkan produknya. teknologi informasi yang dapat digunakan untuk memasarkan melalui electronic dan website seperti media social yaitu Instagram, facebook, whatsapp dan tik-tok yang sangat diminati oleh kalangan remaja bahkan kalangan dewasa. Adapun aplikasi-aplikasi yang digunakan bagi para pelaku usaha dalam memasarkan produknya seperti lazada, shoppe, tokopedia dan lain-lain. Ketika memanfaatkan teknologi informasi dengan benar, maka pendapatan umkm yang diperoleh akan bertambah. (Aji & Listyaningrum, 2021).

Hasil dengan Variabel Control

Penelitian ini juga memasukan tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol yang berguna untuk memperkuat signifikansi. Karena ada jurnal yang memperlihatkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pendapatan usaha seperti penelitian Siti Sarah Sidik, dan Dunyati Ilmah (2021).

Hasil perbandingan ini dimaksud untuk melihat peran dari variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Hasil pengujian pengaruh modal usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan usaha tanpa memasukan variabel kontrol mendapatkan hasil yang berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan usaha begitu juga hasil pengujian modal usaha dan teknologi informasi dengan menambahkan variabel kontrol hasilnya tetap positif dan signifikan, kemudian terlihat hasil koefisien determinasi yang memperoleh sebelum variabel kontrol nilai R-Square sebesar 0,585 namun setelah ditambahkan variabel kontrol nilai R-Squarenya mengalami kenaikan sebesar 6,2% yaitu 0,647 Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya variabel kontrol tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat meminimalisir pengaruh faktor lain

diluar model regresi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh sebab itu keputusan untuk memasukan variabel kontrol tingkat pendidikan dalam penelitian ini tepat.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ukm tersebut. Maka tingkat pemahaman akan pengelolaan modal usaha dan menggunakan teknologi informasi jauh lebih baik di bandingkan dengan dengan ukm yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat pendidikan yang rendah juga menentukan tingkat pendapatan ukm. Tingkat pendidikan pemilik usaha juga berkorelasi positif dengan kelayakan kredit. (Hasanah, Riyan Latifahul (2020) Semakin tinggi tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengakses layanan perbankan dan memperoleh kredit. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan UKM diharapkan UKM akan lebih Mudah memahami peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan tinjauan pustaka dan merumuskan hipotesis, kemudian dari data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah,

dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif, yang meliputi: uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda, juga melakukan pengujian secara parsial dan simultan guna memperketat peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro industri kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah.

Teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro industri kuliner warung nasi di kecamatan Ternate Tengah.

Variabel modal usaha dan teknologi informasi sebelum dan sesudah di tambahkan variabel kontrol tingkat pendidikan hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian ini variabel kontrol tingkat pendidikan dapat meminimalisir variabel dependen yaitu variabel pendapatan usaha dari faktor di luar regresi. Penambahan variabel kontrol tingkat pendidikan dalam penelitian ini tepat karena mampu meningkatkan kemampuan adjusted r square menjadi 6,2%.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka disarankan:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha seperti lama usaha, jumlah tenaga kerja, lokasi usaha dan biaya produksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya di bahas variabel kontrol dengan menggunakan kategori.
3. Para pelaku usaha mikro industri kuliner warung nasi lebih lagi meningkatkan pengetahuan dalam mengelola modal. Hal ini selain membantu para pelaku usaha mikro dalam mengelola modal keuangan pribadi, juga dapat membantu para pelaku usaha mikro kuliner untuk mengelola modal keuangan usahanya.
4. Kemampuan penggunaan teknologi informasi para pelaku usaha mikro industri kuliner warung nasi kota Ternate Tengah. Lebih lagi menguasai teknologi informasi agar dapat memperluas pemasaran produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha,

- Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Avriyanti, S. (2022). PENGARUH INOVASI PRODUK DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner Di Kabupaten Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 61–73. <https://doi.org/10.35722/pubbis>.
- Banjaratma, K. D. I. (2022). Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm. 2(1), 41–48.
- Hasanah, Riyan Latifahul, D. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Irama, Leni Handayani, O. N., & Hermanto, B. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 172–184.
- Maghfiroh, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Dengan Gender Sebagai Moderasi (Studi Pada Keluarga di Kota Malang). In *Doctoral Dissertation Univesitas Islam Negeri Maulana Maliq Ibrahim*.
- Prana Cita, I. M. A., & Karmini, N. L. (2019). Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 741. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p04>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, A., Aprilla, I. R., & Mulia, A. (2019). Determinan Kepuasan Keuangan Pelaku Umkm. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2),

138.

[https://doi.org/10.24252/assets.v9i](https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.13127)

2.13127

Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B.
(2019). Pengaruh Modal Dan
Tenaga Kerja Terhadap Produksi
dan Pendapatan Pada UKM Pie
Susu Di Denpasar. E-Jurnal EP
Unud, 8(2), 453–485.